

Peningkatan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Remaja di Banjar Nyamping Desa Gunaksa Dawan Klungkung Bali

Ayu Made Ariani

Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali; made.arie.joyo@gmail.com

Ni Kadek Muliawati

Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali;
muliawati@stikeswiramedika.com (koresponden)

Hendro Wahyudi

Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali; hdro86@yahoo.com

ABSTRACT

Covid-19 is a health problem that is of concern worldwide because of its rapid transmission. Efforts are being made to prevent transmission and reduce the increase in cases by implementing health protocols, but there are still many people who ignore health protocols, especially teenagers, so it is necessary to increase youth knowledge by providing health education. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the implementation of the Covid-19 health protocol in adolescents. The research design is one group pretest-posttest. The sample size is 34 people selected by purposive sampling technique. Data collection is done through Google form. Health education is given online twice, rarely once a week, for 45 minutes. The results showed that the average application of the health protocol before the intervention was 29.32 and after the intervention was 79. The results of the difference test using the paired sample t test showed a p value = 0.000, meaning that there was a difference in the application of the health protocol between before and after the provision of health education. It was concluded that online media is a useful medium to help convey messages to make them easier to understand and more interesting, so that the target can learn and receive messages, so as to increase youth's knowledge about health, especially Covid-19.

Keywords: Covid-19; health protocol; teenager; health education

ABSTRAK

Covid-19 merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian di seluruh dunia karena penularannya yang cepat. Upaya yang dilakukan untuk mencegah penularan dan mengurangi peningkatan kasus adalah dengan menerapkan protokol kesehatan, tetapi masih banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan khususnya remaja, sehingga perlu meningkatkan pengetahuan remaja dengan memberikan pendidikan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada remaja. Rancangan penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*. Ukuran sampel adalah 34 orang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui *Google form*. Pendidikan kesehatan diberikan secara *online* sebanyak dua kali dengan jarang satu minggu, selama 45 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata penerapan protokol kesehatan sebelum intervensi adalah 29,32 dan sesudah intervensi adalah 79. Hasil uji perbedaan menggunakan *paired sample t test* menunjukkan nilai p value = 0,000, berarti ada perbedaan penerapan protokol kesehatan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Disimpulkan bahwa media *online* merupakan media yang bermanfaat untuk membantu menyampaikan pesan agar lebih mudah dipahami dan lebih menarik, sehingga sasaran dapat mempelajari dan menerima pesan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan terutama Covid-19.

Kata kunci: Covid-19; protokol kesehatan; remaja; pendidikan kesehatan

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian di seluruh dunia karena penularannya yang cepat dan belum mampu ditangani secara maksimal, sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah orang yang terinfeksi dan meninggal setiap harinya. World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Untuk mencegah penularan dan mengurangi peningkatan kasus Covid-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilakukan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan ⁽¹⁾.

Tingginya angka penularan kasus Covid-19 di Indonesia disebabkan oleh masih kurangnya rasa kepedulian, kesadaran, dan pengetahuan masyarakat tentang ancaman pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dengan masih ditemukan kurangnya kesadaran masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan Covid-19 ⁽²⁾. Dari semua jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 sampai dengan bulan Agustus 2021 sebanyak 24,8 % adalah kelompok usia 19-30 tahun sedangkan 10,1% adalah kelompok usia 6-18 tahun. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan dari bulan Juni 2021, dimana persentase pada bulan Juni untuk kelompok usia 19-30 tahun adalah sebanyak 24,69 % dan kelompok usia 6-18 tahun adalah 9,67%⁽³⁾. Peningkatan kasus pada usia muda disebabkan oleh karena pada usia tersebut cenderung melakukan aktivitas lebih banyak di luar rumah dengan ketidakpatuhan

terhadap protokol kesehatan⁽⁴⁾. Menurut penelitian Riyadi terdapat kecenderungan bahwa kaum muda lebih tidak peduli terhadap penerapan protokol kesehatan dengan rata-rata skor kepatuhan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kaum yang lebih tua⁽⁵⁾.

Dampak yang ditimbulkan akibat diabaikannya penerapan protokol kesehatan adalah terjadinya peningkatan kasus Covid-19 setiap harinya dengan angka penularan yang masih sangat tinggi⁽⁶⁾. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) mengungkapkan bahwa penambahan kasus dari hari ke hari menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih belum optimal (rendah) yang dilaksanakan oleh masyarakat⁽¹⁾. Peningkatan kasus Covid-19 memberikan dampak kepada seluruh masyarakat di berbagai lapisan dan sektor kehidupan, tidak hanya terbatas pada sektor kesehatan masyarakat, tetapi juga meliputi sektor lainnya seperti ekonomi, pendidikan, sosial, dan lainnya sehingga upaya pencegahan sangat penting dilakukan agar penularan Covid-19 tidak semakin meluas⁽²⁾. Penerapan protokol kesehatan untuk mencegah makin meluasnya penularan Covid-19 perlu melibatkan berbagai unsur masyarakat salah satunya adalah remaja. Remaja sebagai generasi muda dikenal dengan kreativitas yang tinggi, bersikap optimistis, dan memiliki kemampuan adaptif (fleksibel), sehingga mereka dapat mengambil peran penting di tengah ancaman Covid-19⁽⁷⁾. Remaja diharapkan bisa berperan sebagai agent of change yang bergerak dan berusaha untuk dapat ikut membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (8). Remaja bisa menyosialisasikan berbagai kebijakan pemerintah terkait percepatan pemberantasan virus Covid-19 di masyarakat⁽⁹⁾.

Kecenderungan seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik terkait perilaku sehat. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan perilaku sehat maka perlu juga meningkatkan pengetahuan. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang Covid-19 dan pencegahannya⁽¹⁰⁾. Pendidikan kesehatan merupakan suatu media untuk mendapatkan suatu perubahan pada diri seorang individu, sebab dengan mendapatkan informasi, pengetahuan menjadi meningkat. Hal ini tentu akan berpengaruh pada sikap seseorang dalam peningkatan kesehatan, terutama dalam pencegahan penularan Covid-19⁽⁹⁾. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku dalam meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit, dimana salah satunya adalah penelitian Julvinda yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap penerapan protokol kesehatan pada penderita komorbid di wilayah kerja Puskesmas Kota Semarang⁽¹¹⁾.

Strategi pemberian pendidikan kesehatan mengalami pergeseran dalam hal penyampaian dan metode pendidikan kesehatan setelah munculnya Covid-19 yang kemudian menyebabkan pandemi global. Berbagai metode dikembangkan melalui platform yang memungkinkan edukasi tetap dapat disampaikan walaupun melalui tatap muka secara daring (online)⁽¹²⁾. Perubahan strategi dan metode edukasi pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan kebijakan penanganan dalam pencegahan transmisi di masyarakat untuk menjaga jarak secara fisik dan sosial. Sebagaimana di masa pandemi ini, masyarakat cenderung mudah mengakses informasi secara daring. Hal ini menjadi salah satu peluang untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya Covid-19 dan pencegahannya. Pendidikan kesehatan berbasis daring tentang protokol Covid-19 dapat memberikan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah Covid-19⁽⁴⁾.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Dawan I dan UPTD Puskesmas Dawan II didapatkan jumlah remaja yang terkonfirmasi positif Covid-19 paling banyak berasal dari wilayah kerja UPTD Puskesmas Dawan II sebanyak 52 kasus (71,23%), dan kasus terbanyak berasal dari Desa Gunaksa sebanyak 38 kasus (73,07%). Kasus terbanyak remaja yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Desa Gunaksa adalah di Banjar Nyamping sebanyak 18 orang (47,36%). Berdasarkan data Satgas Covid-19, per tanggal 13 September 2021 tentang monitoring kepatuhan protokol kesehatan di Desa Gunaksa didapatkan bahwa tingkat kepatuhan menurun menjadi 61-75 %, dari sebelumnya pada bulan Agustus 2021 yaitu 91-100%. Dari data tersebut sebanyak 56,8 % yang tidak patuh adalah remaja⁽³⁾. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak terkait dalam hal ini kepala Desa Gunaksa adalah dengan menghimbau masyarakat khususnya remaja untuk menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Hasil wawancara dengan 10 orang remaja terkait penerimaan informasi tentang penerapan protokol kesehatan, semuanya mengatakan belum pernah dilakukan pemberian informasi tentang protokol kesehatan oleh pihak terkait seperti misalnya petugas puskesmas. Sebanyak 2 orang mengatakan hanya mendapat informasi dengan membaca di internet dan 8 orang mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang penerapan protokol kesehatan dari petugas kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada remaja di Banjar Nyamping Desa Gunaksa Dawan Klungkung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada remaja di Banjar Nyamping Desa Gunaksa Dawan Klungkung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Banjar Nyamping Desa Gunaksa Dawan Klungkung pada tanggal 22 November 2021 sampai 2 Januari 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di Banjar Nyamping Desa Gunaksa Dawan Klungkung

yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: remaja usia 13-17 tahun yang bersedia menjadi responden dan mengikuti penelitian hingga selesai, remaja yang berstatus siswa SMP dan SMA, remaja yang memiliki handphone (smartphone) dan bisa mempergunakan aplikasi google form, zoom / google meet. Ukuran sampel sebanyak 34 orang, tehnik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

Penelitian ini telah lolos di Komisi Etik Penelitian Kesehatan, No.187/EA/KEPK-BUB-2021 dengan dengan prinsip *self determination, informed consent, anonymity, confidentiality dan nominalescence*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang data demografi dan pengetahuan. Prosedur pengumpulan data meliputi prosedur administrasi dan prosedur teknis yaitu menyeleksi calon responden, melakukan pre test, memberikan intervensi, melakukan post test, memberikan reinforcement positif dan tabulasi data. Pengolahan data dalam penelitian ini proses pengolahan data mengikuti langkah-langkah sebagai berikut editing, coding, entri data dan cleaning atau tabulasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *paired sample t-test*”.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur rata-rata responden adalah 15,76 tahun. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah laki-laki yaitu 58,8%, sedangkan pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu 61,8%.

Tabel 1. Distribusi umur responden

No	Umur	Hasil
1	Mean	15,76
2	Minimum	13
3	Maksimum	17
4	Standar Deviasi	1,304

Tabel 2. Distribusi jenis kelamin dan pendidikan responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	20	58,8	SMP	13	38,2
2	Perempuan	14	41,2	SMA	21	61,8

Tabel 3. Distribusi penerapan protokol kesehatan Covid-19 sebelum pemberian pendidikan kesehatan

Penerapan protokol kesehatan	Hasil
<i>Mean</i>	29,32
<i>Median</i>	27
Minimum-Maksimum	22-51
Standar deviasi	5,871

Tabel 3. Distribusi penerapan protokol kesehatan Covid-19 sesudah pemberian pendidikan kesehatan

Penerapan protokol kesehatan	Hasil
<i>Mean</i>	79
<i>Median</i>	78
Minimum-Maksimum	73-88
Standar deviasi	3,247

Tabel 3 menunjukkan bahwa rerata penerapan protokol kesehatan Covid-19 sebelum pemberian pendidikan kesehatan adalah 29,32 (termasuk dalam kategori kurang). Sedangkan tabel 4 menunjukkan bahwa rerata penerapan protokol kesehatan Covid-19 setelah pemberian pendidikan kesehatan adalah 79 (termasuk dalam kategori baik).

Tabel 5. Hasil uji perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan

Penerapan protokol kesehatan Covid-19	<i>Mean</i>	Selisih <i>mean</i>	Nilai p	t
Sebelum	29,32	49,676	0.000	49,338
Sesudah	79,00			

Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil *paired sample t-test* didapatkan nilai $t = 49,338$ ($> t\text{-tabel} = 2,042$) dan nilai $p = 0,000$, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan penerapan protokol kesehatan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Dengan demikian ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada remaja di Banjar Nyamping Desa Gunaksa Dawan Klungkung.

PEMBAHASAN

Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan rerata penerapan protokol kesehatan Covid-19 sebelum pemberian pendidikan kesehatan termasuk dalam kategori kurang. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner dimana untuk pemakaian masker sebagian besar responden menjawab selalu melepas masker saat berbicara dengan orang lain, untuk menjaga jarak sebagian besar menjawab tidak pernah menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain

ketika menghadiri undangan. Demikian pula sebagian besar jarang menjauhi kerumunan ketika menghadiri kegiatan yang melibatkan banyak orang dalam satu ruangan, untuk mencuci tangan sebagian besar menjawab tidak pernah mencuci tangan dengan air dan sabun setelah batuk dan bersin, untuk meningkatkan daya tahan tubuh sebagian besar menjawab jarang berjemur minimal 10 menit, sedangkan untuk menaati peraturan sebagian besar menjawab jarang menaati peraturan pemerintah untuk menjaga jarak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Bachri yang menyatakan bahwa pada usia muda cenderung melakukan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan⁽⁴⁾. Penerapan protokol kesehatan Covid-19 dalam kategori kurang menunjukkan masih kurangnya kesadaran diri (Self awareness) remaja dalam pencegahan penularan covid-19⁽⁵⁾. Menurut Bachri kurangnya kesadaran diri untuk penerapan pencegahan penularan covid-19 dapat disebabkan oleh kurangnya informasi terkait berbagai hal tentang Covid-19 termasuk cara penularan dan pencegahannya. Ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan berpotensi terhadap rendahnya kepatuhan penerapan protokol kesehatan⁽⁴⁾. Hal ini didukung oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menjadi dasar sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang⁽¹³⁾. Menurut Notoatmodjo sumber informasi juga mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Informasi yang didapat mengenai penularan Covid 19 dapat mempengaruhi pengetahuan remaja, terkait pencegahan penularan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan⁽¹³⁾.

Faktor lain yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan Covid-19 adalah karakteristik remaja salah satunya adalah jenis kelamin. Responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki, hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari yang menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan dengan pencegahan penularan Covid-19⁽¹⁴⁾. Perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki, hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19 dan perempuan lebih bisa menerapkan kebijakan-kebijakan pemerintah. Perempuan juga lebih patuh terhadap peraturan atau regulasi yang ada. Sejalan dengan penelitian Riyadi, yang menyatakan bahwa perempuan lebih patuh dalam mengikuti serta menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya dalam melindungi dirinya sendiri dari terpapar virus Covid-19 dan melakukan pencegahan dalam memutus mata rantai penyebarannya⁽⁵⁾.

Remaja pada penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA, menurut Notoatmodjo pendidikan berhubungan dengan kemampuan menerapkan perilaku hidup sehat dengan tindakan mereka untuk melakukan upaya-upaya mencegah atau menghindari perilaku yang beresiko tinggi menderita atau tertular penyakit⁽¹³⁾. Nismawati menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan⁽¹⁵⁾, namun pada penelitian ini remaja yang memiliki pendidikan SMA dan SMP kurang patuh menerapkan protokol kesehatan covid-19 dikarenakan usia remaja merupakan masa transisi dan tidak lepas dari masalah-masalah perkembangan seperti perkembangan fisik, mental, kepribadian dan kognitif yang pesat dan pada masa remaja cenderung melanggar aturan termasuk aturan pemerintah⁽¹⁶⁾. Menurut Sari dan Atiqoh menjelaskan bahwa walaupun remaja sudah memiliki pengetahuan mengenai Covid-19, tapi jika motivasi, kesadaran serta dukungan keluarga dan teman dekat masih kurang, pada akhirnya akan membuat remaja tidak mematuhi protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari⁽¹⁷⁾.

Tingginya ketidakpatuhan protokol kesehatan pada usia remaja sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambuwun, Kandaou, & Nelwan tahun 2021, yang menjelaskan bahwa usia seseorang dapat berhubungan dengan kepatuhan karena seiring bertambahnya usia maka pemahaman yang didapatkan lebih banyak, dan secara tidak langsung seiring bertambahnya usia maka seseorang akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Tentunya dengan daya tangkap dan pola pikir remaja yang masih kurang akan dapat mempengaruhi perilakunya dalam mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Dalam hal ini banyak yang dapat mempengaruhi kepatuhan termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan dan kemampuan mengakses sumber yang ada⁽¹⁸⁾.

Hasil penelitian yang didapat, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Artama tahun 2020 tentang kepatuhan remaja dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 terdapat sebanyak 51,7% remaja yang tidak patuh dalam penerapan mencuci tangan, 60,3% remaja tidak patuh dalam memakai masker, serta 93,1% remaja yang tidak patuh dalam menjaga jarak. Masih tingginya ketidakpatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto disebabkan karena kurangnya pemahaman, kesadaran, motivasi dan adanya berita-berita hoax yang beredar di dunia maya yang memicu remaja tidak percaya dan tidak peduli akan bahaya penyakit Covid-19 sehingga tidak mengikuti protokol kesehatan⁽¹⁹⁾. Hasil penelitian yang didapat juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Safitri tahun 2021 tentang gambaran penerapan protokol kesehatan terkait Covid-19 pada Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Seluruh Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar kurang sesuai dalam penerapan protokol kesehatan terkait Covid-19 yaitu sebesar 65,3%⁽²⁰⁾.

Penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada remaja masih kurang, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima oleh remaja. Peneliti berpendapat, kurangnya penerapan protokol kesehatan

Covid-19 pada remaja dikarenakan remaja merasa tidak terdampak virus Covid-19, merasa imun tubuhnya kebal sehingga tidak menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Remaja kesulitan untuk menjaga jarak serta menghindari kerumunan, karena remaja pada umumnya menyukai untuk berkumpul bersama teman-temannya, remaja cenderung untuk menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 5 remaja yang kurang dalam penerapan protokol kesehatan semuanya mengatakan bahwa dirinya masih muda sehingga lebih kebal dari penularan virus Covid-19 dan tidak yakin virus Covid-19 itu dapat menulari dirinya. Alasan lain mayoritas remaja juga tidak percaya akan adanya Covid-19 disebabkan karena melihat dan mendengar berita-berita hoax yang tersebar di dunia maya, akan persepsi Covid-19 hanya untuk menakuti saja. Berkembangnya berita hoax tersebut membuat remaja memiliki pemahaman bahwa covid-19 tersebut hanya sekedar isu politik dan sebagai bentuk eksperimen terhadap penelitian. Hal ini menunjukkan remaja kurang memiliki pemahaman seberapa rentan mereka tertular Covid-19, seberapa parah penyakit ini, apa manfaat melakukan pencegahan, dan kurangnya petunjuk untuk bertindak.

Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan rerata penerapan protokol kesehatan Covid-19 setelah pemberian pendidikan kesehatan termasuk kategori baik. Terjadinya peningkatan penerapan protokol kesehatan Covid-19 setelah pemberian pendidikan kesehatan, sesuai dengan teori Triyanto & Kusumawardani yang menyatakan bahwa kecenderungan seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik terkait perilaku sehat. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan perilaku sehat maka perlu juga meningkatkan pengetahuan. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 dan pencegahannya⁽¹⁰⁾. Suherman, dkk juga menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu media untuk mendapatkan suatu perubahan pada diri seorang individu, sebab dengan mendapatkan informasi, pengetahuan menjadi meningkat. Hal ini tentu akan berpengaruh pada sikap seseorang dalam peningkatan kesehatan, terutama dalam pencegahan penularan Covid-19⁽⁹⁾.

Intervensi pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat. Pendidikan kesehatan berbasis daring tentang protokol kesehatan Covid-19 dapat memberikan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah Covid-19⁽⁴⁾. Hal itu juga didukung dalam teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu media untuk mendapatkan suatu perubahan pada diri seorang individu, sebab dengan mendapatkan informasi pengetahuan menjadi meningkat, hal ini tentu akan berpengaruh pada sikap seseorang dalam peningkatan kesehatan, terutama dalam pencegahan penularan Covid-19⁽¹³⁾. Pengetahuan sangat diperlukan untuk merubah perilaku remaja untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan. Manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Teori ini menjelaskan bahwa penyuluhan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dalam mencegah penyakit. Penggunaan media online sangat efektif dan dapat menciptakan kesempatan yang lebih banyak untuk berinteraksi ketika masa pandemi, sehingga penggunaan media online sebagai media edukasi dapat digunakan sebagai media untuk berinteraksi serta berbagi informasi dan efektif untuk digunakan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan terutama Covid-19. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian yang didapat, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin tahun 2020 tentang pengaruh pemberian edukasi secara online melalui media video terhadap tingkat pengetahuan pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada peningkatan rerata tingkat pengetahuan pencegahan Covid-19 dari 56,44 saat pre test meningkat menjadi 84,67 saat post test. Hal ini disebabkan media edukasi online dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku⁽²¹⁾. Hasil penelitian yang didapat juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Samidah tahun 2021 tentang pengaruh pendidikan kesehatan dalam melakukan protokol kesehatan Covid-19 di desa Pondok Batu Kabupaten Muko-Muko. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada peningkatan rerata melakukan protokol kesehatan Covid-19 dari 61,22 saat pre test meningkat menjadi 88,56 saat post test⁽²²⁾.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pendidikan kesehatan ini diantaranya yaitu wawasan dan pengetahuan remaja menjadi meningkat tentang protokol kesehatan Covid-19. Remaja dapat mengetahui secara jelas bagaimana potensi penularan Covid-19 dan upaya pencegahannya. Peneliti berpendapat pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan baik akan berdampak kepada persepsi kognitif remaja dalam melihat pentingnya kesehatan, dan pada akhirnya mereka kemudian akan meyakini dan menyadari bahwa kesehatan merupakan suatu kebutuhan personal setiap orang. Hal ini dapat mendorong remaja secara kognitif lebih mudah menangkap apa yang disampaikan dari edukator yang kemudian menerima dan melakukan cara-cara yang diberikan untuk meningkatkan kesehatan serta mencegah suatu penyakit yang berdampak pada kesehatan. Hal ini menjadi pendorong remaja untuk mematuhi protokol kesehatan yang disampaikan untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan mulai membiasakan praktik penerapan protokol kesehatan Covid-19 yang terdiri dari selalu menggunakan masker ketika keluar rumah, kebiasaan mencuci tangan, disiplin menjaga jarak minimal 1 meter, menaati aturan pemerintah dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Remaja

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada remaja di Banjar Nyamping Desa Gunaksa Dawan Klungkung. Dari hasil penelitian didapatkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam menggunakan masker yaitu meningkat sebanyak 99,3%, untuk menjaga jarak meningkat sebanyak 88,2%, untuk menjauhi kerumunan meningkat sebanyak 83,9%, untuk mencuci tangan meningkat sebanyak 95,7%, untuk meningkatkan daya tahan tubuh meningkat sebanyak 89,6% dan untuk menaati aturan meningkat sebanyak 81,7%. Selain itu dapat dilihat adanya peningkatan rerata penerapan protokol kesehatan Covid-19 sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Buana yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media daring bermanfaat untuk membantu menyampaikan pesan agar lebih mudah dipahami dan lebih menarik, sehingga sasaran dapat mempelajari dan menerima pesan kemudian dapat mengadopsi perilaku yang positif⁽⁶⁾. Pendidikan kesehatan juga memberikan kontribusi untuk mencegah penyakit karena dengan adanya pendidikan kesehatan, akan membantu masyarakat untuk mengetahui berbagai hal mengenai informasi atau pesan-pesan kesehatan yang ada, masalah kesehatan serta penanganan masalah kesehatan. Pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dimana seseorang dapat menerima landasan kognitif untuk membentuk pengetahuan kemudian akan menilai atau bersikap terhadap informasi tersebut. Proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktikkan pengetahuan yang didapatkan dalam hal ini dengan melakukan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Pendidikan kesehatan berbasis daring tentang protokol kesehatan Covid-19 dapat memberikan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah Covid-19⁽⁴⁾. Media edukasi online dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi online yaitu faktor individu, penyajian materi video dan leaflet, pemilihan kata yang digunakan, visualisasi pada media leaflet dan video serta audio yang digunakan pada media video. Faktor individu yang dimaksud yaitu dari karakteristik sifat individu dalam memahami sebuah materi leaflet maupun video. Kapasitas pemahaman orang tentunya berbeda-beda dan kecenderungan ketertarikan terhadap suatu materi yang diberikan juga berbeda-beda, ada yang lebih menyukai materi disajikan dalam bentuk tulisan, ada yang perlu ditambahkan visualisasi gambar bahkan ada yang lebih menyukai visualisasi gambar dan audionya. Materi dan pemilihan kata mempengaruhi keberhasilan sosialisasi karena apabila materi dan pemilihan kata yang digunakan terlalu rumit akan mempersulit masyarakat dalam memahami materi yang disajikan. Visualisasi dan audio sangat mempengaruhi ketertarikan dalam melihat ataupun membaca media sosialisasi tersebut, visualisasi dan audio yang tidak sesuai akan menyebabkan masyarakat menjadi bosan sehingga tidak akan mencapai outcome sosialisasi yang diharapkan⁽¹²⁾.

Perubahan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada remaja yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mematuhi aturan dan meningkatkan daya tahan tubuh. Perubahan ini terjadi melalui pemberian pendidikan atau promosi kesehatan dengan cara memberikan informasi-informasi kesehatan tentang Covid-19 yang terdiri dari penyebab, tanda dan gejala, cara penularan dan upaya pencegahan penularan. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang hal tersebut, selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan remaja berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut⁽¹³⁾.

Hasil penelitian yang didapat didukung oleh penelitian Wulandini tahun 2021 yang menemukan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan Covid-19 ibu PKK di desa Rambah Hilir Timur. Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode daring dengan menggunakan aplikasi zoom. Pendidikan kesehatan diberikan selama 45 menit sebanyak 2 kali dalam seminggu⁽⁸⁾. Penelitian Herniwanti tahun 2020 menemukan ada pengaruh penyuluhan perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) dan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) terhadap perilaku pencegahan Covid-19. Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode daring dengan menggunakan aplikasi zoom. Pendidikan kesehatan diberikan selama 45 menit sebanyak 2 kali dalam seminggu⁽²³⁾.

Peneliti berpendapat pemberian pendidikan kesehatan melalui media daring berpengaruh terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada remaja, karena pemberian pendidikan kesehatan melalui media daring dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang Covid-19 sehingga dapat membantu meningkatkan kepatuhannya. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media daring juga dapat dikatakan sebagai wujud dukungan petugas kesehatan dalam hal ini perawat. Hal ini sesuai dengan teori menurut Canggara yang menyatakan bahwa pemberian informasi terkait kesehatan dari berbagai sumber yang terpercaya dapat memberikan pengaruh pada perilaku seseorang, sehingga petugas kesehatan mempunyai peran penting sebagai sumber informasi yang diharapkan dapat memberikan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai suatu pengetahuan terkait kesehatan. Semakin banyak sumber informasi maka semakin baik informasi yang didapat oleh seseorang dan didukung pula oleh media sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap⁽²⁴⁾.

Dalam penelitian ini, responden diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan aplikasi google meet yang dilakukan selama 45 menit sebanyak dua kali interval waktu 1 (satu) minggu. Pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kepercayaan dan kerjasama antara responden dengan peneliti sehingga meningkatkan pengetahuan dan keyakinan remaja bahwa apa yang disampaikan oleh peneliti baik bagi dirinya, dan dapat membentuk sikap yang positif terhadap pencegahan penularan Covid-19. Remaja yang memiliki sikap

yang positif dapat mempengaruhi tindakan yang baik yaitu mampu menyikapi dan melakukan pencegahan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Rerata penerapan protokol kesehatan Covid-19 sebelum pemberian pendidikan kesehatan termasuk katagori kurang. Rerata penerapan protokol kesehatan Covid-19 setelah pemberian pendidikan kesehatan termasuk katagori baik. Dari hasil Paired t Test didapatkan ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada remaja di Banjar Nyamping Desa Gunaksa Dawan Klungkung. Selain itu dapat dilihat adanya peningkatan penerapan protokol kesehatan Covid-19 sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2020.
2. Farokhah, Laely. Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. *J Infokes*. 2020;10(1).
3. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Peta Sebaran Covid-19 [Internet]. Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional. 2021. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-Covid19>
4. Bachri, Yasherly. Pengaruh Edukasi Berbasis Whatsapp Terhadap Self Awareness Remaja Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di SMAS PSM Bukittinggi. *J Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2021;4(3).
5. Riyadi. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat pada Protokol Kesehatan dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *J Adm Kesehat Indones*. 2020;5(1).
6. Buana, Lintang. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *J Infokes*. 8(1).
7. Supriyanto B. Peran Milenial dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *J Sos Hum Ter*. 2020;2(2).
8. Wulandini R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku 3M Pencegahan Covid-19 ibu PKK Didesa Rambah Hilir Timur. *Logista J Ilm Pengabd Kpd Masy*. 2021;4(2).
9. Suherman, Andayani, Herni, Mardiyati, Widiyanti. Peran Karang Taruna Dalam Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Penularan Covid-19 di Lingkungan RW 011 Kelurahan Pengasinan, Kota Depok. *J Dedik PKM*. 2020;1(3).
10. Triyanto E, Kusumawardani LH. Analysis of Change Behavior Prevention of Covid-19 Transmission Based on Integrated Behavior Model. *J Keperawatan Soedirman*. 2020;15(2).
11. Julvaina E. Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Penerapan Protocol Kesehatan Pada Penderita Komorbid di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang. *J Ilm Media Husada*. 2020;10(1).
12. Mutakin A. Dampak Covid-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Educ Learn J*. 2020;11(2).
13. Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
14. Wulandari A. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *J Kesehat Masy Indones*. 2020;15(1).
15. Nismawati. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19. *UNM Environ Journals*. 3(3).
16. Sandrock JW. Life- Span Development. Perkembangan Masa Hidup. 5th ed. Damanik J, Chusairi A, editors. Jakarta; 2016.
17. Sari DP, Atiqoh NS. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. *J Infokes*. 2020;10(1).
18. Tambuwun AA, Kandou GD, Nelwan JE. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Kesehat Masy*. 2021;10(4).
19. Artama. Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *J Ilm Kesehat Pencerah*. 2020;10.
20. Safitri, Arisca Dewi. Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Terkait Covid-19 Pada Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan (Studi di KKP Seluruh Indonesia). *J Kesehat Masy*. 2021;9(4).
21. Sabarudin K. Pengaruh Pemberian Edukasi Secara Online Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *J Ilm Kesehat*. 2020;6(2).
22. Samidah I. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Melakukan Protokol Kesehatan Covid-19 di desa Pondok Batu Kabupaten Muko-Muko. *J Ilm Kesehat*. 2021;10(1).
23. Herniwanti A. Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19. *J Media Keperawatan Indones Ed* 16. 2020;1.
24. Canggara H. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo; 2017.